

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian tentang manajemen kinerja guru berbasis budaya religi di MA Abadiyah Gabus Pati, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kinerja guru berbasis religius di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah bentuk penerapan sistem pengelolaan kinerja guru berbasis budaya religi yang direfleksikan pada bentuk kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan profesinya agar mencapai hasil yang memuaskan yang mencakup kompetensi *paedagogik*, kompetensi *kepribadian*, kompetensi *profesional*, dan kompetensi *sosial*. Hal tersebut diterapkan di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati sebagai aktualisasi nilai-nilai religius sesuai dengan karakteristik madrasah.
2. Gaya manajemen kinerja guru berbasis budaya religius di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati adalah bentuk aktualisasi manajemen terkait dengan kinerja guru yang disusun dalam bentuk program tertentu dengan menggunakan pola terstruktur dan demokratis yang menggambarkan sistematika dalam menapaki pekerjaan yang lebih baik untuk mencapai predikat guru yang profesional berdasarkan visi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang selalu berorientasi pada tujuan dan selalu berorientasi pada setiap waktu untuk melakukan kegiatan yang

terbaik demi memajukan peserta didik dan meraih keberhasilan dan prestasi yang dicita-citakan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.

3. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan manajemen kinerja guru berbasis budaya relegius di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati terdapat pada lingkungan dan fasilitas madrasah yang masih belum optimal, keberadaan madrasah yang mayoritas warga masyarakat sekitarnya banyak yang merantau ke luar negeri sehingga terjadi akulturasi budaya lokal dan asing. Sedangkan yang menjadi pendukung manajemen kinerja guru berbasis religi di MA Abadiyah Gabus Pati terdapat pada hubungan timbal balik antara madrasah dan warga masyarakat yang harmonis, kerjasama antara madrasah dengan wali murid dalam hal material (pembangunan) madrasah, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara Kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah warga sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar, dan keseluruhan komponen madrasah dalam menciptakan budaya religi secara bersama-sama.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan sehingga perlu melakukan upaya pembenahan baik secara internal maupun eksternal

maka hal yang harus dipenuhi oleh guru dengan memahami dan menguasai kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Selain itu optimalisasi kegiatan penataran harus betul-betul menyetuh kebutuhan guru agar bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru berbasis budaya religi dan kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar siswa, sehingga kedepan kegiatan pelatihan dan semacamnya harus mampu diprogramkan supaya tidak tumpang tindih dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar sebagai dampak guru mengikuti kegiatan tersebut.

2. Peserta didik MA Abadiyah Gabus Pati merupakan hasil dari proses pembelajaran; kinerja guru berbasis budaya religi hendaknya didukung oleh kemampuan guru dalam memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendekatan budaya, sehingga budaya religi yang ada dan berkembang tidak keluar dari koridor visi dan misi madrasah.
3. Kepala MA Abadiyah Gabus Pati dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; hendaknya diperlukan kebijakan-kebijakan kearifan lokal yang terkait dengan akulturasi budaya baik budaya lokal maupun asing.